

**PENGARUH MODAL USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP
PENDAPATAN USAHA
(Studi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang)**

Oleh :
Elly Ernawati*)
Jeny Susyanti**)
Muhammad Agus Salim***)
Email : ellyernawati0502@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to examine whether the influence of venture capital and business duration on business income in creative economic actors in the fashion sub-sector in Malang City. The variables used by researchers are venture capital and business duration (dependent variable) and business income (independent variables) this study uses a quantitative approach. Sampling uses a saturated sample method. There are 43 business actors that meet the sample category. Furthermore, multiple regression analysis is used to analyze and test hypotheses with the t test with the help of SPSS version 14. Based on the results of the study indicate that business capital affects income. And the length of business has an effect on income. This explains that businesses can manage finances well and are able to maintain their business so they can increase income.

Keywords: *Business Capital, Duration of business, Operating Income.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional di Indonesia. Pengembangannya tidak hanya berupa untuk mengurangi masalah kesenjangan antar pelaku usaha atau golongan pendapatan dan pengentasan kemiskinan serta penyerapan tenaga kerja. Di masa yang akan datang pemerintah melihat bahwa ekonomi kreatif akan menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu dan dapat mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Usaha kreatif terdiri dari (16) sub sektor, salah satunya sub sektor fashion. Sub sektor fashion ialah subsektor dari Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) yang berkembang pesat. Industri kreatif fashion di Kota Malang sudah cukup berkembang. Brand-brand *clothing* lokal mulai bermunculan sebagai bentuk kreativitas anak muda di Kota Malang. Malang merupakan salah satu kota yang dapat mengembangkan industri fashion. Fakta dari perkembangan pesat industri fashion di Kota Malang adalah banyak brand sehingga persaingan semakin ketat. Potensi utama industri kreatif adalah desain,

keragaman bahan baku, merk, dan produk yang unik. Untuk mengembangkan produk diperlukan modal usaha yang maksimal.

Alasan yang pertama mempengaruhi pendapatan adalah modal usaha. Pendanaan adalah suatu latar belakang untuk memulai usaha dan pada biasanya menjadi suatu hambatan. Modal biasanya dari modal sendiri dan modal pinjaman dari pihak lain (bank). “Modal dalam artian luas adalah dimana modal itu meliputi baik modal bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagang dan lain sebagainya” (Riyanto, 2010:18). Dalam usaha, semakin besar modal usaha yang digunakan dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Modal usaha yang dimiliki bakal memungkinkan nilai dan model yang lebih banyak. Oleh karena itu melalui modal keanekaragaman produk ini akan menggoda minat pembeli untuk membeli produk yang ada dan pendapatan akan meningkat.

Selain modal usaha terdapat faktor penting lain dalam menjalankan suatu usaha (bisnis). “Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang melakukan usaha maka memiliki trik yang makin terperinci dan tepat dalam mengurus, menghasilkan dan menjual produknya, sebab pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman serta mampu mengambil keputusan dalam keadaan dan kondisi apapun. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis bidang usahanya akan mempengaruhi keahliannya dan meningkatkan pengetahuan tentang selera konsumen (Firdaus dan Arianti: 2013)”. Lama usaha bisa mengakibatkan suatu keahlian dalam dunia bisnis. Sebab pengusaha yang memiliki jam kerja yang lebih lama dalam bisnisnya tentu mempunyai pengalaman, pengetahuan dan kemampuan untuk membuat keputusan dalam semua situasi. Selain itu, pengusaha dengan keahlian (pengalaman) dan jam kerja lebih lama secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau tautan luas yang akan membantu mereka menjual produk yang mereka miliki.

Peran dari pemerintah Kota Malang sungguh dibutuhkan akan membantu kebijakan dari pelaku ekonomi kreatif. Menjadi bagian dari pendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya saing industri untuk menduduki lokasi yang strategis. Pertumbuhan industri ditinjau dari bagian kelembagaan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh situasi keamanan yang kondusif dan dampak dari penyederhanaan tata cara perizinan investasi dengan cara mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di masyarakat.

Potensi besar kota Malang adalah bahwa ia memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengembangkan dan pembinaan orang-orang bisnis yang kreatif dan menjual produk-produk kreatif untuk memberikan kualitas, nilai tambah, harga yang kompetitif ke pasar. Ini adalah modal besar yang mengembangkan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif Malang mencakup industri kreatif yang dapat berkontribusi pada ekonomi lokal.

Studi sebelumnya yang berkaitan dengan lama usaha telah dilakukan Rusmudi (2008) menemukan bahwa modal usaha lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riziiq (2017) yang menemukan bahwa modal usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Dan temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Muflih (2018) yang menemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah modal usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif sub sektor fashion di Kota Malang. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif sub sektor fashion di Kota Malang. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pelaku usaha untuk menyusun kebijakan terkait modal dan strategi bisnis dalam pengelolaan usaha, menambahkan bukti empiris terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha serta menjadi pertimbangan kepada pemerintah dalam meningkatkan produktifitas industri kreatif.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Modal Usaha

Menurut Munawir (2001:19) “modal usaha merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjuk dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”. Macam-macam modal yaitu modal sendiri, modal asing (pinjaman) dan modal patungan. Sumber-sumber penawaran modal diantaranya sumber internal yaitu modal yang dihasilkan sendiri, sumber eksternal yaitu modal dari luar perusahaan, supplier, bank dan pasar modal. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dengan indikator: Modal sebagai syarat usaha dimana modal bisnis mutlak diperlukan untuk melakukan aktivitas bisnis. Modal internal Modal bisnis yang digunakan murni dari pemilik bisnis (modal yang dihasilkan sendiri). Tanpa bantuan pihak lain. Pemanfaatan modal tambahan Karena bantuan modal yang diterima dari modal digunakan untuk mengoperasikan bisnis, jumlah penjualan dan keuntungan yang diperoleh atau penjualan dapat meningkat. Besar modal Ukuran modal mempengaruhi perkembangan bisnis pada pendapatan. jumlah modal yang dibutuhkan tergantung pada ukuran bisnis yang didirikan.

Lama Usaha

Menurut Suroto (2002:237) menyatakan “bahwa lama usaha yaitu semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pengerjaannya. Selain itu, pengusaha yang memiliki lebih banyak pengalaman dan bisnis jangka panjang akan mendapatkan jaringan bisnis secara

tidak langsung untuk memperluas pemasaran produk mereka. Saat mengejar pekerjaan tertentu, Anda dapat melihat pengalaman bisnis orang tersebut dengan melihat periode seseorang atau periode kerja. Semakin lama orang bekerja dan bekerja, semakin banyak pengalaman yang mereka miliki”. Masa kerja ukuran dari durasi kerja seseorang yang telah memahami tugas dari tugas tersebut dan dianggap berhasil. Tingkat pengetahuan dan keterampilan adalah pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, atau informasi yang dibutuhkan orang lain. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Dengan indikator Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Tingkat pengetahuan dan keterampilan merupakan pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan seseorang. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. Memahami Kriteria pesaing agar usaha tidak menurunkan omset penjualan.

Pendapatan Usaha

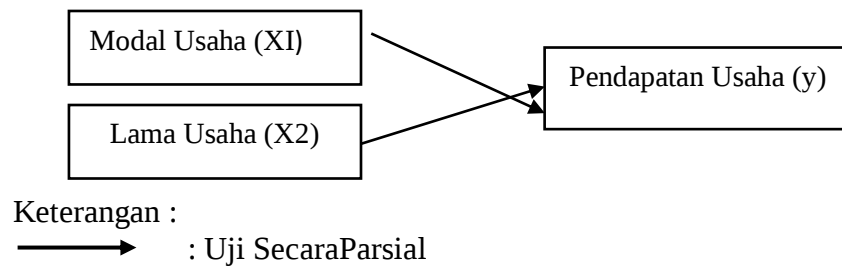
Menurut Kuswadi (2008:40), “pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit atau sebagian kredit dan sebagian tunai. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan”. Unsur-unsur pendapatan yaitu penjualan atau penghasilan dari produksi barang dan jasa merupakan elemen dari pendapatan dasar perusahaan, dan laba yang diperoleh dari penggunaan aset perusahaan dan sumber daya ekonomi oleh pihak lain adalah salah satu elemen dari pendapatan lain untuk jenis perusahaan lain. Pendapatan dalam penelitian ini merupakan penjualan barang dagang yang timbul dari transaksi jual beli. Pendapatan usaha di ukur dengan modal usaha yang mana semakin banyak modal akan semakin beraneka ragam produk yang dijual, dan lama usaha semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin dikenal oleh masyarakat dan meluncurkan produk sesuai selera konsumen akan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil perumusan masalah, tujuan dan landasan teori yang perlu di uji kebenarannya, maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

- H1** : Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif sub sektor fashion di Kota Malang.
- H2** : Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif sub sektor fashion di Kota Malang.

Model Penelitian

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada pelaku ekonomi kreatif sektor fashion di Kota Malang. Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode sampel jenuh, yang berarti semua anggota populasi penelitian yang berjumlah 43 pelaku usaha digunakan semua sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan cara penyebaran kuisioner. Adapun pengujian hipotesis dan analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda digunakan untuk pengujian variabel dengan menggunakan SPSS versi 14.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini kepada pelaku ekonomi kreatif sub sektor fashion di Kota Malang. Pengambilan data diperoleh dari penyebaran kuisioner. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan usaha mayoritas dengan perolehan pendapatan 6.000.000-9.000.000 per bulan dengan persentase 51%. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan lama usaha mayoritas 6-9 per tahun dengan persentase 49%.

Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden variabel modal usaha dari keseluruhan pernyataan diperoleh rata-rata skor 3,9 yang dipersepsikan oleh pelaku usaha ekonomi kreatif cenderung ke pernyataan setuju.

Deskripsi jawaban responden variabel lama usaha keseluruhan pernyataan diperoleh rata-rata skor 4,0 yang dipersepsikan oleh pelaku usaha ekonomi kreatif cenderung ke pernyataan setuju.

Deskripsi jawaban responden variabel pendapatan usaha keseluruhan pernyataan diperoleh skor rata-rata 4,1 yang dipersepsikan oleh pelaku usaha ekonomi kreatif cenderung ke pernyataan sangat setuju.

1. Uji validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa besar alat ukur dapat menentukan apakah sistem instrumen tersebut valid, dengan membandingkan jumlah (korelasi total) r dengan tabel r , maka pernyataan-pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan semua item pernyataan bahwa nilainya sudah sesuai dengan kriteria penilaian maka pernyataan-pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten) alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dari Tabel 2, hasil tes yang dapat diandalkan (reliabel) menunjukkan bahwa semua item yang digunakan dalam variabel dapat diandalkan. Artinya, nilai r alpha dari setiap item variabel lebih dari 0,6. Variabel modal usaha dengan nilai *koefisien alpha* 0,853, lama usaha dengan nilai *koefisien alpha* 0,824, dan pendapatan usaha dengan nilai *koefisien alpha* 0,796 artinya bahwa alat ukur ini mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, dalam uji normalitas ini, peneliti menggunakan metode *Kosmolgorov-Smirnov*. Ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, apabila nilai probabilitas (*Asym.sig*) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas (*Asym.sig*) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 3 menunjukan nilai *Asym.sig* sebesar 0,994 yang berarti diatas 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas adalah tes yang dijalankan untuk menentukan apakah ada korelasi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Dalam hal toleransi dan VIF, jika VIF < 10 dan toleransi $> 0,1$, tidak ada multikolenieritas dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4 hasil analisis diketahui bahwa variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai VIF 2,290 dan nilai *tolerance* 0,437. Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ sehingga peneliti menyimpulkan tidak terjadi multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji hipotesis klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi adalah ketidaksamaan varian dari satu gambar ke yang lain. Jika nilainya lebih besar dari 0,05, untuk mendeteksi apakah heteroskedastisitas terjadi dalam model regresi, nyatakan tidak ada varians heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu variabel modal 0,147 dan variabel lama usaha 0,925, dimana peneliti ini menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menemukan dua atau lebih variabel independen yang bersama-sama dua atau lebih terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,639	.912		1.797	.080
	Modal usaha	.223	.084	.409	2.647	.012
	Lama usaha	.184	.070	.406	2.627	.012

a Dependent Variable: pendapatan usaha

Sumber: data diolah SPSS 2019

Beberapa persamaan linear dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 1,639 + 0,223 X_1 + 0,184 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat menjelaskan sebagai berikut.

- (Y) adalah variabel dependen, yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari modal usaha dan lama usaha, sehingga nilai pendapatan bisnis dipengaruhi oleh variabel independen.
- Koefisien regresi menunjukkan nilai variabel modal bisnis sebesar 0,233 (positif). Dikatakan bahwa modal bisnis dan pengembalian perusahaan terkait langsung dan bahwa ada efek positif, yang berarti bahwa variabel modal bisnis meningkatkan laba.
- Koefisien regresi memberikan nilai variabel bisnis lama sebesar 0,184 (positif), yang berarti bahwa lama usaha dan pendapatan usaha memiliki sifat hubungan yang berbanding lurus dan memiliki dampak positif. Ini berarti bahwa pendapatan meningkat ketika perusahaan didirikan dalam jangka panjang.



5. Uji T (Parsial)

Tujuan dari uji-t ini adalah untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 7 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,639	.912		1.797	.080
	Modal usaha	.223	.084	.409	2.647	.012
	Lama usaha	.184	.070	.406	2.627	.012

a Dependent Variable: pendapatan usaha
Sumber: data diolah SPSS 2019

Berdasarkan Tabel 7, uji-t dapat dianalisis sebagai berikut.

- Nilai signifikansi modal usaha terhadap pendapatan usaha $0.012 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.647 > 0.031$ artinya terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha.
- Nilai signifikansi lama usaha terhadap pendapatan usaha $0.012 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.627 > 0.031$ artinya terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha.

PEMBAHASAN

Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha

Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, hal ini dapat dinyatakan berdasarkan dengan hasil uji t sebesar t 2,647 Pada tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$, tes ini menunjukkan bahwa hipotesis (H1) diterima. Artinya modal sebagai syarat usaha, modal internal, pemanfaatan modal tambahan dan besar modal mempengaruhi pendapatan usaha ekonomi kreatif. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Riziiq (2017) dan muhlif (2018) bahwa variabel modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha

Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, hal ini dapat dinyatakan berdasarkan dengan hasil uji t sebesar t 2,627 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis(H₂) diterima. Artinya masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan dan kriteria pesaing mempengaruhi pendapatan usaha ekonomi kreatif. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riziiq (2017) dan menunjukkan bahwa variabel bisnis lama mempengaruhi pendapatan bisnis.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha dan lama usaha suatu pelaku usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan usaha. Modal usaha yang dikeluarkan pengusaha dapat meningkatkan keaneragaman produk yang menjadikan pendapatan meningkat. Semakin lama usaha dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini mencerminkan bahwa pengusaha yang mengeluarkan modal lebih banyak dan mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan pendapatan karena pengusaha mampu menejemen keuangan dengan baik dan bisa mengatasi resiko yang dihadapi sehingga usaha masih berjalan dengan baik.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti mencatat bahwa ada keterbatasan, keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan dua (2) variabel sedangkan masih banyak variabel yang mempengaruhi pendapatan. Kedua, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dengan penyebaran kuisisioner, sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan hasil pengumpulan kuisisioner. Ketiga, penelitian hanya diteliti di pelaku usaha ekonomi kreatif sub sektor fashion di Kota Malang.

Beberapa saran yang dapat disampaikan terkait penelitian ini sebagai berikut: Pertama, untuk peneliti selanjutnya untuk meperluas lingkungan dalam penelitian dengan cara menambah tempat penelitian. Kedua, sebaiknya peneliti menambahkan variabel dan metode atau teknik pengamatan agar hasil lebih akurat. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel yang akan digunakan untuk mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdausa, Rosetyadi Artisyan dan Fitrie Arianti. 2013. “*Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak*”. Diponegoro journal of economic. Vol.2 No.1 hal 1-6
- IMP, Rusmusi dan Afrah Nabila Maghfira. (2018). “*Pengaruh Moda, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Ikan Pedagang Pasar Ikan*. Jurnal ekonomi, bisnis dan akuntansi. Vol.20.No.04
- Kuswadi. (2008). *Pencatatan keuangan Usaha Dagang untuk Orang-Orang awam*. Jakarta: PT Alex Media Komputinto.
- Muhlif, Lilih. (2018). *Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja Tingkat Pendapatan Lama Usaha dan Jumlah esenan Terhadap Pendapatan pengusaha Konveksi*. Universitas Pasundan. Bandung.

Munawir, S. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4.
Yogyakarta: BPFE

Suroto. (2002). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Lampiran

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Modal Usaha	X _{1.1}	0.829	0.2940	Valid
	X _{1.2}	0.888	0.2940	Valid
	X _{1.3}	0.829	0.2940	Valid
	X _{1.4}	0.820	0.2940	Valid
Lama Usaha	X _{2.1}	0.836	0.2940	Valid
	X _{2.2}	0.861	0.2940	Valid
	X _{2.3}	0.800	0.2940	Valid
	X _{2.4}	0.749	0.2940	Valid
Pendapatan Usaha	Y _{1.1}	0.905	0.2940	Valid
	Y _{1.2}	0.920	0.2940	Valid

Sumber : data primer, diolah SPSS 2019

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
1	Modal Usaha	0.853	Reliabel
2	Lama Usaha	0.824	Reliabel
3	Pendapatan Usaha	0.796	Reliabel

Sumber : data primer, diolah SPSS 2019

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97590005
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.047
Kolmogorov -Smirnov Z		.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah SPSS 2019

Tabel 4 Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,437	2,290	Non Multikolenieritas
Lama Usaha (X2)	0,437	2,290	Non Multikolenieritas

Sumber: data olahan SPSS 2019

Tabel 5 Hasil Uji heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.715	.638		-1.121	.269
	Modal usaha	.087	.059	.332	1.479	.147
	Lama usaha	.005	.049	.021	.095	.925

a Dependent Variable: ABSRESID

Sumber: data olahan SPSS 2019

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,639	.912		1.797	.080
	Modal usaha	.223	.084	.409	2.647	.012
	Lama usaha	.184	.070	.406	2.627	.012

a Dependent Variable: pendapatan usaha

Sumber: data diolah SPSS 2019

Tabel 7 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,639	.912		1.797	.080
	Modal usaha	.223	.084	.409	2.647	.012
	Lama usaha	.184	.070	.406	2.627	.012

a Dependent Variable: pendapatan usaha

Sumber: data diolah SPSS 2019